

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inflamasi yang ada di dalam rongga mulut terdiri dari inflamasi jaringan keras dan juga inflamasi jaringan lunak atau inflamasi mukosa mulut. Inflamasi dapat disebabkan oleh kondisi mulut (seperti susunan gigi yang buruk), trauma mulut akibat makanan atau minuman panas, atau oleh kondisi yang memengaruhi seluruh tubuh (seperti obat-obatan, reaksi alergi, atau infeksi) (Yogasedana, Mariati dan Leman, 2015). Salah satu inflamasi yang sering terjadi pada mukosa mulut adalah Stomatitis Aftosa Rekuren (SAR). Stomatitis Aftosa Rekuren (SAR) adalah kondisi peradangan umum pada mukosa bukal. SAR adalah ulserasi berulang yang umum terjadi pada mukosa mulut yang tidak disertai gejala sistemik lainnya. (Nurfianti dan Pradono, 2019). Stomatitis Aphthosa Rekuren (SAR) juga merupakan jenis yang lebih spesifik dari stomatitis, muncul dengan ulkus yang dangkal dan disertai rasa nyeri yang biasanya ada di bibir, pipi, gusi, atap atau dasar mulut (Yogasedana, Mariati dan Leman, 2015).

Antara 5 hingga 66% populasi global terkena dampak SAR. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, sariawan berulang yang terjadi setidaknya empat kali memiliki prevalensi sebesar 8% di Indonesia. Dekade kedua dan ketiga kehidupan individu merupakan saat dimana SAR paling banyak terjadi. Ditilik dari segi jenis kelamin, lebih banyak wanita yang terkena SAR dibandingkan pria (RISKESDAS, 2018).

Stomatitis Aftosa Rekuren bersifat idiopatik, terdapat faktor predisposisi yang dapat memicu terjadinya ulserasi. Faktor genetik, infeksi bakteri atau virus, alergi makanan, kekurangan nutrisi, gangguan sistemik, stres hormonal, dan trauma lokal merupakan faktor predisposisi SAR. (Ślebioda, Szponar dan Kowalska, 2014).

Nyeri yang berhubungan dengan SAR dapat mengganggu proses menelan, mengunyah, dan berkomunikasi, sehingga mempengaruhi status gizi dan kualitas

hidup. Kualitas hidup pasien SAR dapat diukur dengan *Oral Health Related Quality of Life (OHRQoL)*. Menurut World Health Organization (WHO) kualitas hidup adalah suatu pandangan seseorang terhadap kehidupannya mengenai tujuan dan harapan yang akan dicapai oleh seseorang tersebut sesuai dengan nilai dan budaya yang diyakininya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lena, dkk terkait Kualitas hidup pasien dengan inflamasi mukosa mulut stomatitis aftosa rekuren, menggunakan kuesioner OHRQoL. Hasil dari penelitian terdapat dimensi rasa nyeri yang diakibatkan oleh SAR sangat berdampak pada kualitas hidup (100%) (Noviana, Kintawati dan Susilawati, 2018).

Ilmu pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia, karena sangat penting bagi manusia memiliki ilmu dengan wawasan yang luas. Hal ini bertujuan untuk menjaga diri sendiri, menjaga orang terdekat bahkan orang lain serta menjaga hubungan terhadap Allah SWT (Lailiyah, 2018).

Kalau melihat dari sisi keyakinan, nilai – nilai norma serta agama merupakan salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan sikap dan perilaku seseorang. Islam sendiri mengajarkan untuk menjaga kebersihan, seperti kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan, hal itu bertujuan agar terbentuknya kehidupan yang tentram lahir dan batin (Budiarti, 2013).

Di dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menyampaikan tentang cara untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Allah Ta'ala menjelaskan bahwasanya Allah sangat menyukai segala sesuatu yang bersih dan suci. Hal ini didasarkan pada Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 222, sebagaimana Allah SWT berfirman sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri”.

Dari ayat tersebut, kita dapat mengetahui bahwa Allah SWT sangat senang pada orang – orang yang dapat menyucikan diri secara lahir dan batin. Maka dari itu Allah sangat mengingatkan pada setiap umatnya selalu menjaga kebersihan diri

(*personal hygiene*) salah satunya mencakup pada kebersihan *oral hygiene* (kesehatan rongga mulut) yang memiliki nilai yang cukup tinggi (Budiarti, 2013)

Menjaga kebersihan rongga mulut amatlah sangat penting, hal ini juga tertulis dalam hadits karya Ulama terdahulu. Hal tersebut juga sudah dianjurkan oleh Rasulullah SAW dalam menjaga kebersihan rongga mulut. Hal ini didasarkan pada hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَيَّ أُمَّتِي أَوْ
عَلَى النَّاسِ لَأَمَرْتُهُمُ بِالسَّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ

“Seandainya tidak memberatkan umatku atau atas manusia niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali melakukan shalat.” (H.R. Al Bukhari no.838)

Hadits di atas menerangkan bahwa menjaga kebersihan rongga mulut sangatlah penting dalam kehidupan sehari – hari serta dapat dilaksanakan hendak seorang mukmin ingin melaksanakan shalat. Hadits tersebut juga memberikan penjelasan bahwa betapa pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut agar terhindar dari penyakit serta mengingatkan agar selalu keadaan bersih saat hendak melakukan shalat.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dari latar belakang tersebut adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh rasa nyeri Stomatitis Aftosa Rekuren terhadap kualitas hidup pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI?
2. Bagaimana tinjauan Islam mengenai rasa nyeri Stomatitis Aftosa Rekuren terhadap kualitas hidup pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh rasa nyeri Stomatitis Aftosa Rekuren terhadap kualitas hidup pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi SAR pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI
2. Mengetahui tingkat rasa nyeri SAR pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI
3. Mengetahui kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dengan Stomatitis Aftosa Rekuren.
4. Mengetahui tinjauan Islam mengenai kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dengan Stomatitis Aftosa Rekuren.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang hubungan kualitas hidup terhadap rasa nyeri Stomatitis Aftosa Rekuren pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Yarsi.

b. Manfaat bagi institusi kedokteran gigi

Dapat memberikan informasi mengenai prevalensi SAR pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI. Memberikan informasi hubungan kualitas hidup terhadap rasa nyeri Stomatitis Aftosa Rekuren pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

c. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini sebagai wawasan baru bagi masyarakat mengenai *Stomatitis Aftosa Rekuren* terhadap kualitas hidup.